

Cile Imbangi Der Panzer Jerman



IMBANG: Alexis Sanchez (merah) dibayangi pemain Jerman, Leon Goretzka. Gol Sanchez belum menangkan Cile.

KAZAN - Skuad muda Der Panzer Jerman hanya mampu bermain imbang 1-1 saat menghadapi Cile di laga kedua Grup B Piala Konfederasi 2017. Bertanding di Kazan Arena, Jumat (23/6) dinihari WIB, Chile bisa unggul cepat sejak menit keenam. Alexis Sanchez yang mencatatkan namanya di papan skor untuk membawa Cile memimpin 1-0.

Berawal dari kesalahan Skhodran Mustafi di lini belakang, bola bisa dikuasai Sanchez di sisi kanan pertahanan Jerman. Setelah kerja sama dengan Vidal, Sanchez yang bisa merangsek ke kotak penalti melepaskan tendangan dengan kaki

kiri yang membuat bola sempat membentur mistar sebelum masuk ke dalam gawang.

Jerman coba membalas. Pada menit ke-15, Lars Stindl bisa melepaskan tendangan ke gawang Cile, namun kiper Johnny Herrera masih bisa menangkap bolanya. Jerman yang terus berusaha mencetak gol balasan akhirnya bisa menyamakan kedudukan pada menit ke-41.

Stindl mencatatkan namanya di papan skor setelah memanfaatkan assist Jonas Hector. Skor 1-1 pun menutup jalannya babak pertama. Di babak kedua, Cile langsung mendapat peluang

lewat tendangan bebas pada menit ke-48. Namun sepakan Sanchez masih belum tepat sasaran.

Cile terlihat lebih banyak menekan di awal-babak kedua. Serangan yang dimotori Vidal beberapa kali mengancam gawang Marc-Andre tes Stegen. Jerman baru bisa mengancam saat laga memasuki menit ke-70.

Peluang bersih pertama Jerman di babak kedua tercipta pada menit ke-73 lewat sepakan Stindl. Dari sisi kanan, penyerang berusia 28 tahun itu melepaskan tendangan, namun bola masih bisa ditangkap Herrera.

Pada sisa waktu permainan,

Jerman yang semakin panas terus memberi ancaman ke gawang Cile. Namun hingga pertandingan berakhir, skor 1-1 tetap bertahan.

Hasil ini membuat posisi kedua tim tak berubah di klasemen Grup B. Cile masih di puncak dengan raihan empat poin dari dua laga, disusul Jerman di tempat kedua yang poinnya sama namun kalah selisih gol. Cile dan Jerman pun masih sama-sama punya peluang untuk lolos sebagai juara grup.

Di sisi lain, Australia dan Kamerun yang sebelumnya juga bermain imbang, menempati peringkat tiga dan empat dengan masing-masing mengoleksi satu poin. (pas/rak)

Mohamed Salah Resmi Milik Liverpool

LIVERPOOL - Penyerang sayap AS Roma, Mohamed Salah, dipastikan resmi bergabung dengan Liverpool. Pemain 25 tahun tersebut bergabung ke Anfield dengan mahar 34,3 juta pound, dan akan diikat kontrak selama lima musim ke depan. Dia sendiri akan mengenakan nomor punggung 11 Liverpool.

Kepindahan ini pun menjadi ajang balas dendam bagi Salah yang pada musim dingin 2014 lalu sudah sempat bergabung dengan Chelsea. Namun dirinya tidak mendapatkan menit bermain dan terus dipinjamkan ke luar Premier League.

Isu kepindahan pemain

Timnas Mesir ini memang sudah beredar sejak lama, bersamaan dengan keinginan Liverpool untuk mendatangkan bek Southampton, Virgil Van Dijk. Sempat disukan mengalami kendala, Liverpool pun akhirnya mampu meyakinkan AS Roma untuk menjual winger andalan mereka tersebut.

Dengan torehan 19 gol dan 15 assist sepanjang musim 2016/17 lalu bersama AS Roma, Salah dapat menjadi senjata andalan sekaligus tandem dari winger andalan The Reds saat ini, Sadio Mane. Keduanya diproyeksikan akan bermain bersama sejak musim 2017/18. (sky/rak)



Mohamed Salah

Divisi Asma PPOK Department Pulmonologi dan Kedokteran RSUD dr. Soetomo

Spirometri untuk Mengontrol Asma

SURABAYA-Pemeriksaan paru-paru menjadi salah satu penanganan penting bila dalam aktivitas sehari-hari fungsi pernafasan terganggu. Perlu dilakukan diagnosis menggunakan alat tertentu untuk memastikan paru-paru pasien dalam kondisi baik-baik saja. RSUD dr. Soetomo memiliki perlengkapan penunjang lengkap dalam hal ini, salah satunya ialah Spirometri.

Spirometri ini sudah lazim digunakan untuk beberapa kasus, seperti asma ataupun penegakan diagnosis pada PPOK (Penyakit Paru obstruktif kronis). Spirometri merupakan suatu alat sederhana yang digunakan untuk mengukur volume udara dalam paru. Alat ini juga dapat digunakan untuk mengukur volume statik dan volume dinamik paru. Volume statik terdiri atas volume tidal (VT), volume cadangan inspirasi (VCI), volume cadangan ekspirasi (VCE), volume residu (VR), kapasitas vital (KV), kapasitas vital



SPIROMETRI: Seorang pasien tengah meniupkan udara pada alat Spirometri untuk mengecek kemampuan paru larinya.

paksa (KVP), kapasitas residu fungsional (KRF) dan kapasitas paru total (KPT).

Spesialis Paru Department Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi RSDS, dr. Arief Bakhtiar, Sp.P menjelaskan, bahwa

secara umum pemeriksaan spirometri ialah untuk mengetahui fungsi dari paru-paru seseorang.

"Dari sini kita mencari kemungkinan adanya sumbatan dalam aliran udara paru-paru, restriksi, atau mengetahui adanya gang-

guan kembangan pada paru," ujar alumnus FK Unair itu.

Arief menambahkan, Spirometri merupakan pemeriksaan gold standard untuk diagnosis dan monitor penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan asma.

Selain itu juga digunakan sebagai screening awal untuk mende-tekasi PPOK pada perokok. "Pada pasien PPOK itu standar bakunya lewat spirometri," ujarnya.

Selanjutnya, dapat juga digunakan untuk mengevaluasi dan memonitor penyakit yang berhubungan dengan penyakit paru dan jantung sehingga pemeriksaan spirometri rutin digunakan di rumah sakit dengan pasien penyakit paru dan atau jantung. "Pada kasus pasien asma yang telah menjalani terapi, alat ini bisa membantu memantau perkembangan terapi," ujar Arief.

Pemeriksaan spirometri sering dianggap sebagai pemeriksaan sederhana namun sebenarnya merupakan pemeriksaan yang sangat kompleks. Variabilitas hasil pemeriksaan spirometri lebih besar daripada pemeriksaan lain karena tidak konsistennya usaha subjek. Karena itu sangat diperlukan pemahaman, koordinasi dan kerjasama yang baik antara teknisi dan subjek agar didapatkan hasil yang optimal.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil pemeriksaan spirometri adalah peralatan yang akurat, prosedur pemeriksaan

yang baik, program pengendalian mutu berkelanjutan, nilai acuan yang tepat, dan algoritma interpretasi hasil yang baik.

Sementara itu, cara kerjanya juga cukup sederhana. Pasien hanya diminta meniup selang pipa yang dihubungkan suatu alat digital untuk mengkonversi udara dan mengolah data grafik hasil tekanan udara yang dihasilkan dari organ paru pasien. Namun, teknis tiupan memiliki beberapa ketentuan tertentu, tergantung kebutuhannya.

Oleh karenanya, Spirometri bisa digunakan berbagai umur. "Usia berapapun bisa selama pasien bisa diajak komunikasi dan diberikan Instruksi dan menurut instruksi perintah bisa dilakukan," ujarnya.

Namun, Spirometri dianjurkan pada pasien yang sudah berumur dan dengan gangguan sesak nafas yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu, Spirometri juga kerap dilakukan sebelum pasien akan menjalani operasi.

"Spesialis anestesi biasanya menyesuaikan untuk mengetahui Pasien layak atau tidak menjalani operasi dan pembiusan," tukas dokter asli Surabaya itu. (psy/rak)



DR. ARIEF BAKHTIAR, SP.P

Spesialis Paru Department Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi

PPOK Identik dengan Perokok

PENYAKIT paru obstruktif kronis atau sering disingkat PPOK adalah istilah yang digunakan untuk sejumlah penyakit yang menyerang paru-paru untuk jangka panjang. Penyakit ini menghalangi aliran udara dari dalam paru-paru, akibatnya pengidap akan mengalami kesulitan dalam bernapas.

Spesialis Paru Department Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi RSDS dr. Arief Bakhtiar, Sp.P menjelaskan, pada tahap-tahap awal, PPOK jarang menunjukkan gejala atau tanda khusus. Gejala-gejala penyakit ini akan muncul ketika sudah

terjadi kerusakan yang signifikan pada paru-paru, umumnya bertahun-tahun setelah paparan. "Karena itu, pengidapnya sering tidak menyadari mengidap penyakit ini sampai akhirnya benar benar mengganggu aktivitas sehari-hari," ujar Arief.

Terdapat sejumlah gejala PPOK yang bisa terjadi dan sebaiknya diwaspadai, seperti Batuk berdahak yang tidak kunjung sembuh. Makin sering tersengal-sengal, bahkan saat melakukan aktivitas fisik yang ringan seperti memasak atau mengenakan pakaian, mengi atau napas sesak dan berbunyi, lemas

dan penurunan berat badan.

Serangan kambuhan PPOK terkadang bisa terjadi secara tiba-tiba dengan gejala yang lebih parah untuk beberapa hari dan bahkan bisa membahayakan. Kondisi ini kemudian reda dan bisa terulang lagi. Makin lama seseorang mengidap PPOK, gejala-gejala yang muncul saat serangan ulang terjadi juga akan makin parah.

"Jika ada dugaan Anda mengalami gejala PPOK, segera periksakan diri Anda ke dokter. Jangan menundanya," ujarnya.

Arief menjelaskan, PPOK merupakan penyakit kronis yang

sifatnya permanen. Namun penanganan diperlukan agar kerusakan paru-paru tidak semakin kompleks dan aktivitas menjadi lebih nyaman dilakukan. "Karena itu kami menyebutnya bisa terkontrol karena sifatnya permanen. Semakin terkontrol maka rasa sesak bisa dikurangi," ujarnya.

Faktor PPOK bisa disebabkan oleh berbagai hal. Namun faktor risiko yang sering menjadi kambing hitam dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengidap PPOK ialah merokok. Paparan asap rokok pada perokok aktif maupun pasif merupakan faktor utama penyebab PPOK serta

sejumlah penyakit pernapasan lainnya. Diperkirakan, sekitar satu dari empat orang perokok aktif mengidap PPOK.

Pajanan polusi udara, misalnya asap kendaraan bermotor, debu, atau bahan kimia juga bisa beresiko. PPOK akan berkembang secara perlahan selama bertahun-tahun. Gejala penyakit umumnya muncul pada pengidap yang berusia 35 hingga 40 tahun.

Selain itu juga Faktor keturunan. Jika memiliki anggota keluarga yang mengidap PPOK, Anda juga memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit yang sama. (psy/rak)